

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber alam serta budaya. Kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia merupakan warisan dari nenek moyang bangsa Indonesia. Budaya tersebut diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Kegiatan kehidupan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia memiliki nilai historis yang berbeda di setiap daerahnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa Indonesia mempunyai kekayaan budaya luar biasa besar yang dapat menjadi aset bangsa (Lusianti & Rani, 2012).

Salah satu kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia adalah batik. Batik merupakan kain bergambar yang kemudian dibuat secara khusus yaitu dengan menuliskan atau menerakkan malam (lilin) pada kain, setelah itu pengolahannya dilakukan dengan cara tertentu atau yang biasa dikenal dengan kain batik (KBBI, 2007).

Berdasarkan etimologi dan terminologinya, istilah batik yaitu berasal dari bahasa Jawa yang merupakan gabungan dari kata “mbat” yang artinya ngembat atau melempar berkali-kali dan “tik” sendiri mempunyai arti yaitu titik. Jadi, membatik yaitu melempar titik berkali-kali pada kain. Akan tetapi ada juga yang mengatakan bahwa batik berasal dari kata “amba” yang berarti

kain yang lebar dan kata titik. Artinya batik merupakan titik-titik yang digambar pada media kain yang lebar sehingga menghasilkan pola-pola yang indah (dispusip, 2019).

Batik di anggap lebih dari sekedar buah akal budi masyarakat Indonesia. Karena sudah menjadi identitas bangsa, melalui ukiran symbol yang unik, warna yang menawan, dan rancangan yang tiada dua. Batik sendiri merupakan sebuah kerajinan dan memiliki seni yang tinggi yang telah menjadi budaya Indonesia sejak lama. Batik berasal dari zaman nenek moyang dan dikenal sejak zaman kerajaan majapahit kemudian terus berkembang kepada kerajaan dan raja-raja berikutnya, meluasnya kesenian batik ini menjadi milik rakyat Indonesia khususnya suku jawa.

Awalnya pola atau motif batik sendiri masih di dominasi dengan bentuk tanaman dan binatang. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu batik mengalami perkembangan yaitu coraknya yang sudah mulai berubah dari corak tanaman dan binatang beralih menjadi abstrak yang menyerupai awan, relief candi dan sebagainya. Melalui penggabungan corak lukisan dan juga seni dekorasi pakaian lalu kemudian muncullah seni batik tulis seperti yang kita kenal sekarang. Budaya bangsa Indonesia yang kaya membuat terlahirnya berbagai corak serja jenis batik tradisional dengan kekhasnya masing-masing.

Berkembang luasnya batik sendiri menjadi sebuah pekerjaan dimana para wanita mengisi waktu senggangnya yaitu dengan membatik. Batik awalnya merupakan pakaian keluarga istana dan kemudian menjadi pakaian rakyat yang begitu banyak digemari oleh wanita maupun pria. Batik cap baru

di kenal yaitu setelah usainya Perang Dunia I atau sekitar tahun 1920. Kini batik sudah menjadi bagian dari pakaian tradisional Indonesia. Batik sendiri pertama kali diperkenalkan pada dunia yaitu oleh mantan Presiden RI Soeharto yang mengikuti konferensi PBB dimana saat itu presiden Soeharto mengenakan batik sebagai pakaiannya.

Batik Indonesia memiliki daya tarik sendiri bagi negara lain. Sebagai identitas Indonesia batik membuat banyak warga asing tertarik sehingga membeli bahkan mereka mencoba untuk membuat batik sendiri di Indonesia kemudian membawa ke negara-negara asalnya lalu kemudian mengembangkannya. Sehingga secara tidak langsung warga negara asing sendiri ikut mempromosikan dan mengenalkan batik di negaranya (Luthfi, 2019).

Salah satu upaya pemerintah dalam menyelamatkan budaya asli Indonesia agar tidak di klaim oleh negara lain yaitu dengan cara memasukkan batik ke dalam nominasi daftar Representatif Warisan Budaya Tak Benda untuk Kemanusiaan kepada UNESCO. Batik sebagai peninggalan budaya dunia dari Indonesia oleh UNESCO juga menyebar ke berbagai kalangan masyarakat, baik dalam maupun luar negeri. Proses yang ditempuh untuk mendapatkan pengakuan representatif sebagai warisan budaya terbilang cukup panjang. Sebab, usulan Indonesia disampaikan sejak 3 September 2008 yang kemudian diterima secara resmi UNESCO tanggal 9 Januari 2009 untuk diproses lebih lanjut. Tahap selanjutnya, batik harus melalui pengujian tertutup UNESCO di Paris pada 11-14 Mei 2009.

Hasilnya, batik dinilai sebagai ikon budaya yang memiliki keunikan dan filosofi mendalam,serta mencakup siklus kehidupan manusia. Puncaknya, pada tanggal 2 Oktober 2009 diakhiri dengan UNESCO mengukuhkan batik Indonesia dalam daftar representatif Budaya Tak Benda Warisan Manusia yang dilaksanakan di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab. Sehingga sampai saat ini Hari Batik Nasional diperingati setiap tanggal 2 Oktober (Aria, 2019).

Dengan adanya pengukuhan batik Indonesia oleh UNESCO, diplomasi budaya melalui penggunaan pakaian batik pada ajang-ajang internasional yang gencar dilakukan, promosi batik sebagai ikon Indonesia yang dilakukan pemerintah, berdampak masyarakat dunia mulai mengenal, menyukai dan mengakui keberadaan batik Indonesia. Pengakuan masyarakat dunia atas batik berdampak semakin terdongkraknya ekspor batik, berdampak positif pada meluasnya pasar ke banyak negara dan berpotensi meningkatkan devisa dan menggerakkan ekonomi rakyat. Industri batik merupakan sub sektor dari industri tekstil dan pakaian, dalam implementasi peta jalan Making Indonesia 4.0 industri batik menjadi salah satu sektor yang diandalkan.

Saat ini Kementerian Perindustrian memprioritaskan pengembangan industri batik, mengingat memiliki daya ungkit yang besar dalam mengdongkrak pertumbuhan ekonomi nasional. Batik Indonesia semakin mendunia sehingga batik menjadi salah satu komoditas yang paling tinggi dalam perindustrian yang dilakukan ekspor ke luar negeri. Ekspor batik sendiri dinilai telah meningkat sejak tahun 2015. Pada tahun 2017 Kementrian Perindustrian menyatakan bahwa jumlah produksi batik serta ekspor batik

tersebut telah meningkat sebesar 25,7 persen dimana penjualan tersebut mencapai 178 juta USD (repository.uph, 2020).

Batik menjadi komoditas penting bagi perdagangan internasional karena menjadi salah satu sumber penghasilan yang menguntungkan Indonesia dan sangat diminati oleh masyarakat di pasar Internasional. Jepang menjadi negara yang sangat strategis untuk pengekspor batik karena Jepang adalah negara yang tingkat ketertarikan pada batik sangat tinggi. Batik diminati oleh masyarakat dari negara asing karena bagi negara asing batik memiliki kesan dan makna yang sangat mendalam. Misalnya Jepang yang memiliki pakaian tradisional seperti kimono yang memiliki ciri khas beragam motif yang sangat unik. Pasar batik Indonesia memasarkan produk ke Jepang karena bahan kain batik dapat dijadikan kolaborasi yang sangat baik dengan pakaian adat khas Jepang, sehingga pasar ekonomi Indonesia menargetkan Jepang sebagai target utama produk batik.

Batik sendiri sebenarnya sudah dikenal oleh masyarakat Jepang pada tahun 1710 hingga tahun 1794, pada awal mula alasan Jepang menyukai batik Indonesia karena munculnya batik bernama batik Hokokai. Batik Hokokai sendiri memiliki makna adanya campuran akulturasi lokal Indonesia dengan Jepang, karena di dalam batik Hokokai sendiri memiliki motif bunga sakura yang merupakan tumbuhan khas Jepang tersebut.

Perkembangan perekonomian Indonesia tidak lepas dari perubahan perekonomian di negara lain dan dunia secara umum, Indonesia sebagai salah satu negara berkembang telah membuka diri untuk ikut dalam perdagangan

Internasional, salah satunya berupa kegiatan ekspor (Komang Amelia Sri Pramana, 2013). Perdagangan internasional merupakan suatu kegiatan transaksi jual beli antara satu negara dengan negara lainnya. Jadi tidak heran dengan adanya kegiatan ini terdapat banyak manfaat perdagangan internasional yang dapat dirasakan. Perdagangan Internasional di dalamnya mencakup kegiatan ekspor dan impor. Manfaat perdagangan internasional dapat dirasakan apabila ada kesepakatan bersama antara satu negara dengan negara yang bersangkutan. Pada dasarnya perdagangan internasional bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat terpenuhi karena adanya keterbatasan tertentu (Sari, 2019).

Ekspor merupakan salah satu faktor terpenting dari Gross Nasional Product (GNP) suatu negara, sehingga dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan suatu negara secara langsung akan mengalami perubahan. Tingginya ekspor di suatu negara akan menyebabkan perekonomian tersebut akan sangat sensitif terhadap fluktuasi yang terjadi di pasar internasional.

Menurut Amir M.S. (2009;1), Ekspor adalah mengeluarkan barang dari peredaran dalam masyarakat kemudian mengirimkannya keluar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing.

Menurut Marolop Tanjung (2011;63), ekspor merupakan pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirim ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan pabeanan.

Ekspor merupakan kegiatan atau aktivitas mengeluarkan produk dan juga barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan mengikuti standar peraturan beserta ketentuan yang berlaku. Kegiatan ekspor umumnya dilakukan oleh suatu negara yang mampu menghasilkan produk barang dengan jumlah besar dan jumlah tersebut sudah terpenuhi di dalam negeri (Fadila, 2021). Jadi ekspor menggambarkan aktifitas perdagangan antar bangsa yang dapat memberikan dorongan dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara yang sedang berkembang kemungkinan dapat mencapai kemajuan perekonomian yang setara dengan negara-negara yang maju. Dengan adanya aktivitas ekspor, pemerintah memperoleh pendapatan berupa devisa. Semakin banyak aktivitas ekspor, semakin besar devisa yang diperoleh negara tersebut (ALMUTMAINNAH, 2016).

Jepang merupakan salah satu negara yang menjadi tujuan ekspor Indonesia dipasar dunia. Dan Jepang merupakan salah satu negara maju dengan nilai Gross Domestic Product (GDP) yang tinggi mencapai lebih dari US\$ 1000 per tahun namun memiliki sumber daya alam yang terbatas. Untuk memenuhi kebutuhan penduduk di negaranya Jepang melakukan kerja sama bidang perdagangan internasional sebagai negara konsumen bagi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi suatu negara yang tinggi mendorong konsumsi masyarakat yang tinggi pula. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat di dalam negeri selain memproduksi sendiri, suatu negara juga membutuhkan peran dari negara lain sebagai wujud kerja sama dunia.

Perdagangan internasional jelas memberikan keuntungan baik bagi negara produsen maupun negara yang sebagai konsumen. Salah satu alat ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari nilai Gross Domestic Product (GDP) per periode tertentu.

Sejak zaman Indonesia merdeka sampai dengan era sekarang, Jepang masih terus menjadi salah satu negara tujuan utama ekspor Indonesia di pasar dunia. Jepang yang memiliki modal besar dalam pemenuhan kebutuhan penduduk dalam negerinya masih menunjukkan kebergantungannya pada negara lain sebab majunya suatu negara tidaklah hanya dengan menganut perekonomian tertutup namun menerapkan sistem perekonomian terbuka justru jauh lebih mendukung perkembangan kemajuan di dalam negerinya sendiri. Kegiatan perdagangan internasional yang dilakukan suatu negara melalui ekspor impor selain memenuhi kebutuhan dalam negeri juga dilakukan dalam upaya menjalin kerjasama bidang sosial antar negara (Rangkuty, 2018).

Pandemi COVID-19 membawa pengaruh besar terhadap perdagangan internasional Indonesia dan ekonomi global. Akibat pandemi, terjadi perubahan besar dalam pola perdagangan dunia. Namun, terdapat fenomena yang unik di saat pandemi ini adalah naiknya angka ekspor Batik Indonesia ke berbagai negara diantaranya adalah Jepang. Jika bisnis lain mengalami kemerosotan nilai jual, batik justru naik penjualannya keluar negeri. Ekspor batik pada Januari-Juli 2020 sebesar USD21,54 juta atau meningkat dibanding pada semester I-2019 senilai 17,99 juta (Rangga D. Yofa, 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Mengapa ekspor batik Indonesia ke Jepang meningkat di era pandemi Covid-19?

C. Kerangka Pemikiran

Untuk memahami permasalahan yang ada, maka penulis menggunakan teori sebagai berikut:

1. Teori Kerjasama Internasional (*International Cooperation*)

Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendirian dan tentu saja membutuhkan bantuan orang lain sehingga mau tidak mau manusia hidup bermasyarakat walaupun hanya dengan beberapa orang saja, begitu juga dengan negara, negara juga hidup bermasyarakat. Negara hidup bermasyarakat dengan negara lain karena suatu negara mustahil dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari negara lain, karena dalam suatu negara tentu saja ada hal yang tidak dimiliki oleh negara tersebut sehingga mengharuskan negara untuk mengimpor barang demi memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Hal tersebut bisa dilakukan dengan kerjasama Internasional.

Pengertian kerjasama internasional menurut KJ Holsti dalam "*International Politics: A Framework for Analysis (1967)*".

"Holsti mengemukakan definisi kerja sama internasional secara sederhana. Kerja sama internasional adalah proses di antara negara-negara yang saling berhubungan secara bersama-sama. Dengan melakukan pendekatan untuk mencari pemecahan terhadap masalah

yang dihadapi melalui pendekatan satu sama lain. Mengadakan pembahasan dan perundingan mengenai masalah-masalah tersebut, mencari faktor-faktor teknis yang mendukung jalan keluar tertentu. Mengadakan perjanjian-perjanjian berdasarkan saling pengertian antara kedua belah pihak”.

Menurut Koesnadi Kartasasmita kerjasama internasional adalah akibat dari adanya hubungan internasional dan karena bertambah kompleksnya kehidupan manusia di dalam masyarakat internasional (Sutrisni, 2019). Kerjasama dalam konteks hubungan internasional terbagi menjadi kerjasama bilateral dan kerjasama multilateral. Kerjasama bilateral adalah suatu kerjasama antara dua negara dalam bidang-bidang tertentu. Kerjasama bilateral antara dua negara juga mempunyai prinsip yang saling menguntungkan, saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain dalam langkah pengambilan kebijakan di negaranya masing-masing. Sedangkan kerjasama multilateral adalah kerjasama yang dilakukan oleh lebih dari dua negara atau beberapa negara. Hubungan kerjasama antara Indonesia dan Jepang merupakan salah satu bentuk hubungan bilateral.

Setiap Negara memiliki kelebihan dan kekurangan sumber dayayang berbeda-beda dan seperti salingmelengkapi. Ada banyak sekali hubungan yangdilakukan suatu negara dengan negara lain untukmendapatkan keuntungan, salah satunya adalahkerjasama antar dua negara yaitu kerjasama bilateral. Masing-masing Negaramemiliki tujuan dan maksudnya tersendiri berdasarkan kepentingan negara yang melakukan kerjasama tersebut. Salah satunya yaitu hubungan bilateral Indonesia dengan Jepang dalam IJEPA (Indonesia Japan Economic Partnership Agreement). Salah satu tujuan IJEPA

adalah mempermudah jalannya perdagangan Indonesia dengan Jepang. Dengan adanya skema tarif IJEPA, diharapkan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekspor dan impor kedua Negara(Zulfira, 2018).

Didi Krisna dalam kamus politik internasionalnya mengatakan bahwa; “Hubungan bilateral adalah keadaan yang menggambarkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi atau terjadi hubungan timbal balik antara dua pihak atau dua Negara”.Sedangkan Juwondo mendefinisikan hubungan bilateral sebagai hubungan interaksi antar dua negara yang dikembangkan dan dimajukan dengan menghormati hak-hak kedua negara untuk melakukan berbagai kerjasama pada aspek-aspek kehidupan berbangsa dan bernegara tanpa mengabaikan atau mengucilkan keberadaan negara tersebut serta menunjukkan dan memberikan nilai tambahan yang menguntungkan dari hubungan bilateral itu.

Hubungan bilateral memiliki beberapa kelebihan antara lain kerjasama ini cenderung mudah dilakukan karena negara yang terlibat hanya 2 (dua) dan aturan tidak begitu kompleks. Hasil dari kerjasama bilateral pada umumnya menghasilkan sebuah transaksi yang berulang-ulang melalui aktifitas perdagangan dan investasi(Istiqamah, 2014).

Kerjasama internasional merupakan kerjasama yang mana hanya dilakukan oleh satu negara dengan negara lain atau sekaligus dengan beberapa negara lain. Dalam hubungan intrnasional, kerjasama internasional ialah salah satu hal yang tidak mungkin jika tidak dilakukan. Setiap negara melakukan

kerjasama internasional demi keberlangsungan hidup berbangsa serta bernegara, sebesar atau sekaya apapun suatu negara, kerjasama tetap selalu dibutuhkan agar selalu terlaksananya perdamaian dan juga kesejahteraan. Setiap negara yang menjalin kerjasama internasional pasti akan menemui berbagai macam kepentingan nasional bangsa juga negara lain yang tidak bisa dipenuhi oleh negerinya sendiri(Perwita & Yani, 2014).

Kerjasama internasional bersifat umum, tidak terikat terhadap jumlah negara, serta tidak wajib dari satu wilayah tertentu maupun hal lainnya. Kerjasama internasional banyak yang sudah terjalin diberbagai negara, masing-masing kerjasama tersebut mempunyai tujuan dan juga kepentingan tersendiri. Kerjasama internasional yang ada diantaranya meliputi kerjasama di berbagai bidang, seperti kerjasama dibidang politik, kebudayaan, teknologi, pertahanan, pendidikan, dan juga ekonomi.

Kerjasama internasional didasari pada sikap saling menghormati satu sama lain serta rasa saling menguntungkan. Bagi setiap negara, perekonomian merupakan hal yang sangat penting karena hal tersebut yang bisa menjadikan tolak ukur keberhasilan suatu negara. Suatu negara menjalin kerjasama internasional mempunyai beberapa tujuan, diantaranya yaitu (Adytya, 2020) :

1. Meningkatkan hubungan antar negara;
2. Menjaga perdamaian dan keamanan dunia;
3. Meningkatkan kemajuan di berbagai bidang;
4. Menjalinkan persahabatan;

5. Melengkapi kebutuhan negara;
6. Menghindari konflik.

Teori kerjasama internasional yaitu sebagai tolak ukur efektivitas dalam kerjasama yang dilakukan oleh kedua negara yang mana melalui tujuan dan kepentingan yang dibawa kedua negara dalam melakukan kerjasama dan pastinya akan membawa keuntungan bersama.

D. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Bagong Suyanto dan Sutinah (2006) mengutip dari Taylor dan Bogdan (1984) penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkahlaku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Sementara menurut Strauss dan Corbin (2003), metode kualitatif berupaya menemukan kenyataan empiris dari realitas social sehingga tercapainya pemahaman mendalam tentang realitas social tersebut. Penulis melihat metode ini akan membantu penulis dalam menjelaskan mengapa ekspor batik Indonesia ke Jepang meningkat di era pandemic covid-19. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara mencari permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada, serta mencari informasi secara detail mengenai

ekspor batik Indonesia ke Jepang yang meningkat di era pandemic covid-19. Dalam pengumpulan data tersebut penulis melakukan penelitian dengan cara mencari Informasi yang memiliki kesenambungan dengan hal tersebut melalui Media yang berupa: Internet, jurnal, surat kabar, buku, dan lain-lain

2 Metode Analisa Data

Selain mengumpulkan data, penulis juga akan menganalisa informasi-informasi yang telah didapatkan, kemudian dijadikannya jawaban rumusan masalah tersebut. Namun untuk diketahui bahwa penulis tetap berpedoman pada teori yang digunakan.

E. Hipotesa

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka pemikiran yang telah penulis paparkan sebelumnya, didapatkan hipotesis bahwa ekspor batik Indonesia ke Jepang meningkat di era pandemi Covid-19: Karena batik di butuhkan sebagai bahan dasar kerajinan di jepang sehingga menyebabkan naiknya permintaan dari Jepang.

F. Jangkauan Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam meneliti dan menulis karya tulis ini, penulis memberikan batasan penelitian dan referensi penulisan karya tulis ini, yaitu: sumber data yang digunakan setidaknya antara tahun 2019 hingga tahun 2021.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Mengetahui mengapa ekspor batik Indonesia ke Jepang meningkat di era pandemic covid-19.
2. Sebagai syarat kelulusan.
3. Memberikan informasi kepada pembaca, dan
4. Sebagai referensi bagi penelitian lainnya dalam bidang terkait.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka konseptual, metodologi penelitian, Hipotesa, jangkauan penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan. Bab I ini menggambarkan mengenai penelitian yang akan dilakukan.

BAB II :SEJARAH PERKEMBANGAN EKSPOR BATIK INDONESIA KE JEPANG

Bab ini akan menjelaskan tentang batik Indonesia di Jepang, batik sebagai diplomasi budaya Indonesia ke Jepang,kolaborasi batik dengan budaya khas Jepang.

BAB III : MENINGKATNYA PERMINTAAN BATIK INDONESIA DI JEPANG

Bab ini menjelaskan upaya Indonesia untuk meningkatkan ekspor batik ke Jepang, serta ekspor batik Indonesia ke Jepang meningkat di era pandemic covid-19.

BAB IV : KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan ringkasan tentang penelitian yang telah disusun dari seluruh hal yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya.